



**POLA ASUH DAN POLA MAKAN BALITA STUNTING
DI WILAYAH PESISIR PANTAI TELUK BETUNG TIMUR**

SKRIPSI

OLEH

**NAMA : NURUL AMALIA FARDIANI
NIM : 10011381621170**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2020**



**POLA ASUH DAN POLA MAKAN BALITA STUNTING
DI WILAYAH PESISIR PANTAI TELUK BETUNG TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar (S1) Sarjana Kesehatan Masyarakat Pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

OLEH

**NAMA : NURUL AMALIA FARDIANI
NIM : 10011381621170**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2020**

**GIZI MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
Skripsi, Maret 2020**

NURUL AMALIA FARDIANI

**POLA ASUH DAN POLA MAKAN BALITA STUNTING DI WILAYAH
PESISIR PANTAI TELUK BETUNG TIMUR
xiv, 113 halaman, 6 tabel, 15 gambar, 6 lampiran**

ABSTRAK

Puskesmas Kota Karang secara ekologis mempunyai potensi sumber daya alam laut yang melimpah karena terletak di pesisir pantai. angka kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Kota Karang mencapai 13% yaitu kurang lebih 113 balita umur 24-59 bulan mengalami *stunting*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pola Asuh dan Pola Makan Balita *Stunting* di Wilayah Pesisir Pantai Teluk Betung Timur.

Desain penelitian kualitatif, dengan wawancara mendalam, observasi serta telaah dokumen. Jumlah informan dalam penelitian ini 8 informan terdiri dari 7 informan kunci yaitu ibu balita *stunting* umur 24-59

bulan dan 1 informan pendukung yaitu petugas TPG. Teknik analisis kualitatif yang berupa analisis isi (Content analysis).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu balita *stunting* kurang memahami cara pengolahan makanan. Balita *stunting* kurang mengonsumsi ikan, jenis makanan yang tidak sesuai dengan isi piringku, frekuensi pemberian makan balita *stunting* masih kurang tepat, kondisi lingkungan kurang memadai dimana tempat pembuangan sampah dan tempat pembuangan limbah akhir yang tidak tertutup, kondisi jamban yang kurang sehat, perilaku pemeliharaan kesehatan balita *stunting* dan ibu balita *stunting* masih kurang, tidak ada prioritas makan, dan memiliki pendapatan yang kurang.

Dapat disimpulkan bahwa pola asuh dan pola makan pada balita *stunting* masih kurang, dan karakteristik keluarga seperti pendapatan keluarga berpengaruh terhadap kejadian *stunting*. Saran penelitian ini sebaiknya Puskesmas Kota Karang lebih sering lagi memberikan edukasi gizi, meningkatkan peran ibu dalam pengasuhan dan pemberian makan anak sangat penting. Perlunya peran ibu dalam mencegah anak untuk berjajan makanan yang tidak sehat, dan kesadaran individu untuk menjaga lingkungan agar tetap sehat.

Kata Kunci : Pola Asuh, Pola Makan, *stunting*
Kepustakaan : 2000-2019

COMMUNITY NUTRITION
THE FACULTY OF PUBLIC HEALTH
SRIWIJAYA UNIVERSITY
Skripsi, March 2020

NURUL AMALIA FARDIANI

**PARENTING AND EATING PATTERNS OF STUNTING CHILDREN IN
THE COAST AREA OF TELUK BETUNG TIMUR**
xiv, 113 pages, 6 tables, 15 pictures, 6 attachments

ABSTRACT

The Public Health Center of Coral city ecologically has the potential natural resources of the sea are abundant because it is located on the coast. the incidence of stunting in the region work Public Health Center of Coral city reached 13% of the approximately 113 toddlers aged 24-59 months are stunted. The purpose of this study was to determine Parenting and Eating Patterns of Children Stunting in the Coastal Area in Teluk Betung Timur.

Research design a qualitative, in-depth interviews, observation and document review. The number of informants in this study 8 the informant consists of 7 key informants were mothers of toddlers stunting age 24-59 months and 1 supporting informant that the Nutrition Executive Staff. Analysis techniques in the form of qualitative content analysis (Content analysis).

The results showed that the mother toddler stunting less understand how the processing of food. Toddler stunting less consume fish, the type of food that is not in accordance with the contents of my plate, the frequency of feeding a toddler stunting is still less appropriate, the environmental conditions are less adequate where landfills and waste disposal areas the end which is not closed, the condition of the latrines that are less healthy, behavior health maintenance toddler stunting and maternal toddler stunting is still lacking, there is no priority to eat, and have a low income.

It can be concluded that parenting and eating patterns in toddler stunting is still lacking, and family characteristics such as income of the family influence the incidence of stunting. Suggestions of this study we recommend the Public Health Center of Coral city more often again provide nutrition education, increase the role of the mother in the care and feeding of children is very important. The necessity of the role of the mother in preventing the child to berjajan food that is not healthy, and the consciousness of the individual to keep the environment in order to remain healthy.

Keywords : Parenting, Eating Patterns, stunting

Bibliography : 2000-2019

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik FKM Unsri serta menjamin bebas Plagiarisme. Bila kemudian diketahui saya melanggar Etika Akademik maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Indralaya, Tanggal 29 Mei 2020

Yang bersngkutan,



Nurul Amalia Fardiani
10011381621170

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini dengan judul “Pola Asuh dan Pola Makan Balita *Stunting* di Wilayah Pesisir Pantai Teluk Betung Timur” telah dipertahankan di hadapan Panitia Sidang Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal 16 April 2020 dan telah diperbaiki, diperiksa serta disetujui sesuai dengan masukan Panitia Sidang Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Indralaya, 16 April 2020

Panitia Sidang Ujian Skripsi

Ketua :

1. Fatmalina Febry, S.KM., M.Si
NIP. 197802082002122003

()

Anggota :

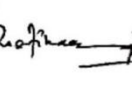
2. Ditia Fitri Arinda, S.Gz., M.Ph
NIP. 199005052016072201

()

3. Feranita Utama, S.KM., M.Kes
NIP. 198808092018032002

()

4. Dr. Rostika Flora, S.Kep., M.Kes
NIP. 197109271994032004

()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



Dr. Mishaniarti, S.K.M., M.KM
NIP.-197606092002122001

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan judul “Pola Asuh dan Pola Makan Balita *Stunting* di Wilayah Pesisir Pantai Teluk Betung Timur” telah diujikan pada tanggal 16 April 2020.

Indaralaya, 16 April 2020

Pembimbing:

Dr. Rostika Flora, S.Kep., M.Kes
NIP. 197109271994032004



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Umum

Nama Lengkap : Nurul Amalia Fardiani
Nim : 10011381621170
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/ Tanggal Lahir : Bandar Lampung, 25 Mei 1998
Alamat : Jl Hayam Wuruk Gg. Bina Marga No 144 LK III
RT 005 RW 002 Kel. Tanjung Baru Kec.
Kedamaian
Email : Nurulamaliafardiani@gmail.com
No HP : 082175576924

Riwayat Pendidikan

2016-sekarang : Dept. Gizi Masyarakat , Fakultas Kesehatan
Masyarakat, Universitas Sriwijaya
2013-2016 : MAN 1 MODEL Bandar Lampung
2010-2013 : SMPN 12 Bandar Lampung
2004-2010 : SDN 2 Kedamaian Bandar Lampung

Riwayat Organisasi / Prestasi

2019 : Penerima Beasiswa Bakti BCA
Anggota KPKAPK (Komunitas Peduli Kanker
Anak dan Penyakit Kronis Lainnya)
Voluntir Pemuda Penggerak Bangsa (Peduli anak
Disabilitas)
Peserta Pelatihan Star Leader (Qando Qoaching)
2017-2018 : Anggota UKM Unsri Mengajar
Sekertaris umum Acara PHYE (Public Health
Youth Event)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkah , rahmat serta hidayahnya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pola Asuh dan Pola Makan Balita Stunting di Wilayah Pesisir Pantai Teluk Betung Timur”** sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada program sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam tersusunnya skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan saat ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Orangtua tercinta, Papa ku yang ganteng yaitu Muhammad Toni SH, dan mama cantik Farida Eryani SE., ME yang selalu memberikan dukungan, bantuan dan selalu menenangkan hati ketika anaknya merasa sangat lelah sehingga skripsi ini bisa terselesaikan
2. Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya, Bapak Iwan Stia Budi, S.K.M.,M.Kes
3. Ibu Dr. Rostika Flora, S.Kep., M.Kes selaku dosen pembimbing skripsi saya yang sangat baik dan ramah. Terimakasih sudah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini
4. Ibu Fatmalina Febry S.KM., M.Si, ibu Ditia Fitri Arinda S.Gz., M.PH dan ibu Feranita Utama S.KM., M.Kes selaku dosen penguji skripsi, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan banyak saran hingga skripsi ini dapat terselesaikan
5. Ibu Elvi Sunarsih, S.K.M.,M.Kes, selaku Kepala Program Studi Ilmu Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya;
6. Seluruh dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya beserta staff yang telah memberikan ilmu yang luar biasa selama masa perkuliahan berlangsung hingga penyelesaian skripsi ini.
7. Kepala Puskesmas Kota Karang beserta staff yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini

8. Semua responden yang telah bersedia untuk menjadi informan dalam penelitian ini
9. Sahabat seperjuangan seperbimbingan skripsi yang selalu menyemangati satu sama lain, dari awal pembuatan skripsi selalu bersama bersusah payah hingga seperti sekarang, yaitu Nadya, Irvana dan Anisya. Tidak lupa juga untuk ayuk-ayuk ap dan teman teman sepergizian yang telah sama-sama berjuang dalam penyelesaian skripsi.
10. Sahabat kampus sedari maba “Besak Kelakar” yaitu Nanda, Ecce, Peggy, Diga, Dhea, Nadya dan Irvana yang sudah membantu menyemangati saja tetapi tidak membantu penulisan dalam skripsi ini hohoh, tetapi tetap luvv kalian
11. Sahabat seperjuangan, seperantauan dari kampung halaman tercinta yaitu Irvana dan Zahrani. Terimakasih untuk selalu ada dalam kondisi apapun
12. Sahabat sedari kecil, temen dari zaman lahir , dari alay hingga sekarang, teman kecilku Lia,Tia, Ria, Vinka, dan Ara. Terimakasih walaupun kalian tidak memberikan apa-apa untuk skripsi ini tetapi tetap aku ucapkan terimakasih.
13. Sahabat SMA yang selalu ada hingga sekarang, selalu menunggu pulang dari perantauan. Terimakasih atas semangat yang telah diberikan Jakiya, Naura, Lulu, Hasti, Irvana, Zahrani. Semoga sampai kita sukses dan bahagia selalu bisa seperti sekarang luvv kalian.
14. Mamang bentor yaitu mamang fajar dan mamang solihin yang selama 3 tahun lebih selalu ada untuk mengantar saya, Ecce, dan Irvana saat berada di Indralaya
15. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 IKM yang sama-sama berjuang untuk menyelesaikan skripsi

Indralaya, 29 Mei 2020

Penulis

Nurul Amalia Fardiani

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Sriwijaya, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurul Amalia Fardiani
NIM : 10011381621170
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Fakultas : Kesehatan Masyarakat
Jenis Karya Ilmiah : Skripsi

Dengan ini menyatakan menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya **Hak Bebas Royalti Nonedksklusif** (*Non-exlucive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**POLA ASUH DAN POLA MAKAN BALITA STUNTING DI WILAYAH
PESISIR PANTAI TELUK BETUNG TIMUR**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Sriwijaya berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : di Indralaya
Pada Tanggal : 29 Mei 2020
Yang menyatakan.

Nurul Amalia Fardiani
NIM. 10011381621170

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	
HALAMAN SAMPUL DALAM	
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
ABSTRACK	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR ISTILAH	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan penelitian	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	6
1.5 Ruang Lingkup	6
1.5.1 Lingkup Keilmuan	6
1.5.2 Lingkup Lokasi	6
1.5.3 Lingkup Materi	7
1.5.4 Lingkup Metode	7

1.5.5 Lingkup Sasaran	7
1.5.6 Lingkup Waktu	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Stunting pada Balita	8
2.2 Balita	9
2.2.1 Definisi Balita.....	9
2.2.2 Kebutuhan Gizi Balita	10
2.2.3 Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan balita.....	11
2.3 Status Gizi	12
2.3.1 Klasifikasi Status Gizi.....	13
2.4 Penilaian Status Gizi	14
2.4.1 Penilaian Status Gizi Secara Langsung	15
2.4.1.1 Antropometri	15
2.4.1.2 Pemeriksaan Klinis.....	17
2.4.1.3 Biokimia	17
2.4.1.4 Biofisik	17
2.4.2 Penilaian Status Gizi Secara Tidak Langsung.....	17
2.4.2.1 Survei Konsumsi Makanan	17
2.4.2.2 Statistik Vital.....	18
2.4.2.3 Faktor Ekologi.....	18
2.5 Dampak Stunting.....	18
2.5.1 Kinerja Kognitif Rendah	18
2.5.2 Memiliki Kesehatan yang Buruk.....	19
2.6 Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting	20
2.6.1 Pola Asuh	20
2.6.1.1 Pengetahuan Ibu	20
2.6.1.2 Pemeliharaan Kesehatan Balita	21
2.6.2 Pola Makan.....	24
2.6.2.1 Jenis Makanan	25
2.6.2.2 Frekuensi Pemberian Makan	25
2.6.2.3 Prioritas Makan	26
2.6.2.4 Waktu Makan	26

2.6.3 BBLR.....	27
2.6.4 Karakteristik Keluarga	28
2.6.4.1 Pendidikan Ibu.....	28
2.6.4.2 Pekerjaan Ibu	29
2.6.4.3 Pekerjaan Ayah.....	29
2.6.4.4 Pendapatan Rumah Tangga	30
2.6.4.5 Jumlah Tanggungan Keluarga.....	30
2.7 Kerangka Teori.....	32
2.8 Penelitian Terkait	33
BAB III KERANGKA PIKIR DAN DEFINISI ISTILAH.....	36
3.1 Kerangka Pikir.....	36
3.2 Definisi Istilah	37
BAB IV METODE PENELITIAN	40
4.1 Desain Penelitian	40
4.2 Sumber Informasi	40
4.3 Jenis, Cara dan Alat Pengumpulan Data	41
4.3.1 Jenis Data	41
4.3.2 Cara Pengumpulan Data.....	41
4.3.3 Alat Pengumpulan Data.....	42
4.4 Pengolahan Data.....	42
4.5 Validitas Data	43
4.6 Analisis Data dan Penyajian Data	43
BAB V HASIL PENELITIAN	46
5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
5.1.1 Gambaran Umum Kecamatan Teluk Betung Timur	46
5.1.1.1 Keadaan Lingkungan.....	47
5.1.2 Gambaran Umum UPT Puskesmas Rawat Inap Kota Karang	47
5.2 Hasil Penelitian.....	49
5.2.1 Karakteristik Informan	49
5.2.2 Pola Asuh	50
5.2.2.1 Pengetahuan Ibu	50
5.2.2.2 Perilaku Pemeliharaan Kesehatan	55

5.2.3 Pola Makan.....	68
5.2.3.1 Frekuensi Pemberian Makan	68
5.2.3.2 Jenis Makanan	69
5.2.3.3 Prioritas Makan	79
5.2.3.4 Waktu Makan	81
5.2.4 Karakteristik Keluarga	83
5.2.4.1 Pekerjaan Ayah.....	83
5.2.4.2 Pekerjaan Ibu	84
5.2.4.3 Pendapatan dan Tanggungan Keluarga	85
BAB VI PEMBAHASAN.....	87
6.1 Keterbatasan Penelitian	87
6.2 Pola Asuh	87
6.2.1 Pengetahuan Ibu	87
6.2.2 Perilaku Pemeliharaan Kesehatan	89
6.3 Pola Makan.....	94
6.3.1 Frekuensi Pemberian Makan	94
6.3.2 Jenis Makanan	95
6.3.3 Prioritas Makanan.....	98
6.3.4 Waktu Makan	99
6.4 Karakteristik Keluarga	100
6.4.1 Pekerjaan Ayah.....	100
6.4.2 Pekerjaan Ibu	101
6.4.3 Pendapatan dan Tanggungan Keluarga	101
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	103
7.1 Kesimpulan.....	103
7.2 Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	106

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kategori dan ambang batas status gizi anak berdasarkan indeks.	13
Tabel 2.2 Penelitian Terkait.....	33
Tabel 3.1 Definisi Istilah.....	37
Tabel 5.1 Proporsi Penduduk Wilayah Kerja Puskesmas Kota Karang.....	49
Tabel 5.2 Karakteristik Ibu Balita <i>Stunting</i> dan Balita <i>Stunting</i>	49
Tabel 5.3 Karakteristik TPG.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambaran Anak Normal dan Stunting Umur 24-59 bulan.....	19
Gambar 2.2 Siklus Infeksi-Malnutrisi.....	22
Gambar 2.3 Gangguan Pertumbuhan Antar-Generasi.....	28
Gambar 2.5 Kerangka Teori.....	32
Gambar 5.1 Peta Kota Bandar Lampung.....	46
Gambar 5.2 Tempat Pembuangan Sampah Informan.....	58
Gambar 5.3 Tempat Pembuangan Sampah Informan.....	59
Gambar 5.4 Tempat Pembuangan Air Limbah.....	60
Gambar 5.5 Jamban Informan.....	62
Gambar 5.6 Anak Informan yang Tidak Menggunakan Alas Kaki.....	66
Gambar 5.7 Observasi Jenis Makanan Informan.....	71
Gambar 5.8 Observasi Jenis Makanan Informan.....	71
Gambar 5.9 Observasi Jenis Makanan Informan.....	71
Gambar 5.10 Observasi Jenis Makanan Informan.....	73
Gambar 5.11 Observasi Makanan Selingan Balita <i>Stunting</i>	78

DAFTAR ISTILAH

<i>Stunting</i>	: Pendek atau Kerdil
Riskedas	: Riset Kesehatan Dasar
WHO	: World Health Organization
Puskesmas	: Pusat Kesehatan Masyarakat
Posyandu	: Pos Pelayanan Terpadu
Kemendes RI	: Kementerian kesehatan Republik Indonesia
PDAM	: Perusahaan Daerah Air Minum
TPG	: Tenaga Pelaksana Gizi
Rp.	: Rupiah
UMK	: Upah Minimum Kabupaten/Kota
<i>Microtoise</i>	: Alat Pengukur Tinggi Badan
<i>Z-Score</i>	: Standar deviasi unit untuk mengetahui status gizi
Probing	: menggali atau melacak pertanyaan

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Ibu Balita *Stunting*

Lampiran 2 Pedoman Wawancara Petugas TPG

Lampiran 3 Lembar Observasi

Lampiran 4 Matriks Hasil Wawancara

Lampiran 5 Lembar Hasil Observasi

Lampiran 6 Lembar Kaji Etik

Lampiran 7 Surat Izin Penelitian dari FKM

Lampiran 8 Surat Pemberian Izin Penelitian dari Kesbangpol Provinsi Lampung

Lampiran 9 Surat Pemberian Izin Penelitian dari Kesbangpol Kota B. Lampung

Lampiran 10 Surat Pemberian Izin dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung

Lampiran 11 Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Puskesmas Kota Karang

Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting adalah salah satu bentuk dari kelainan gizi mulai dari segi ukuran tubuh yang ditandai dengan keadaan tubuh yang pendek hingga melampaui -2SD di bawah Standar WHO (WHO, 2010). *Stunting* adalah suatu retardasi pertumbuhan linear yang telah dipakai dalam penentuan indikator secara luas untuk pengukuran status gizi individu maupun kelompok masyarakat (Sudiman, 2008). *Stunting* pada anak disebabkan karena hasil jangka panjang konsumsi kronis diet yang memiliki kualitas yang buruk yang diiringi dengan morbiditas, penyakit infeksi, dan masalah lingkungan (Semba, 2008). *Stunting* pada balita perlu perhatian khusus dikarenakan *stunting* pada balita bisa menghambat perkembangan fisik dan mental anak. *Stunting* sangat berkaitan dengan peningkatan risiko kesakitan dan juga kematian serta mengalami pertumbuhan kemampuan motorik dan mental yang terlambat (Purwandini and Kartasurya, 2013).

Stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami di dunia saat ini. Pada tahun 2017 terdapat 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita yang menderita *stunting* di dunia ini, lebih dari setengah balita *stunting* tersebut berasal dari Asia yaitu 55% sedangkan lebih dari sepertiganya 39% tinggal di Afrika. Dari 83,6 juta balita *stunting* di Asia, proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan yaitu 58,7% dan proporsi sedikit di Asia Tengah yaitu 0,9% (Kemenkes RI, 2018). Menurut WHO Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dalam prevalensi tertinggi di Asia Tenggara. Sedangkan menurut Riskesdas 2018 proporsi *stunting* di Indonesia adalah 30,8%. Pada tingkat provinsi, prevalensi *stunting* di provinsi Lampung kurang lebih 27,5% (Riskesdas, 2018). Prevalensi *stunting* dikatakan menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius yaitu mencapai 20% (WHO, 2019).

Peneliti melakukan survey awal di 3 wilayah yaitu wilayah Sukabumi yaitu Puskesmas Sukabumi, kemudian di wilayah Labuhan Ratu yaitu Puskesmas Labuhan Ratu dan yang terakhir di wilayah Teluk Betung Timur Puskesmas Kota

Karang. Setelah dilakukan survey awal didapatkan bahwa Puskesmas Sukabumi dan Puskesmas Labuan Ratu tidak lebih dari 10% yang mengalami *stunting* bahkan di Puskesmas Sukabumi tidak memiliki balita yang mengalami *stunting* umur 24-59 bulan. Sedangkan di wilayah Teluk Betung Timur yaitu Puskesmas Kota Karang terdapat 13% balita umur 24-59 bulan yang mengalami *stunting*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Maluku Utara didapatkan hasil bahwa *stunting* dan severe *stunting* lebih banyak ditemukan pada anak usia 24-59 bulan, yaitu sebesar 50% dan 24% dibandingkan dengan anak-anak yang dibawah 24 bulan (Ramli *et al.*, 2009).

Usia 2-5 tahun merupakan usia mengalami kerawanan gizi atau kekurangan gizi seperti *stunting* karena pada saat usia ini ASI sudah tidak diberikan sehingga zat gizi yang diterima oleh balita hanya berasal dari diet saja. Pada usia ini balita sudah mampu memilih makanan sendiri, pendidikan gizi ibu yang kurang menyebabkan balita memilih makanan yang miskin zat gizi sehingga terjadi kondisi kekurangan zat gizi (Sunarti and Nugrohowati, 2014).

Dampak *stunting* tidak hanya dipermasalahkan pada individu yang mengalaminya tetapi juga memiliki berdampak buruk terhadap status perekonomian dan pembangunan bangsa karena sumber daya manusia yang mengalami *stunting* memiliki kualitas yang rendah dari pada sumber daya yang normal (Oktarina and Sudiarti, 2013). Masalah gizi terutama *stunting* pada balita dapat menghambat perkembangan anak, dengan dampak negatif yang akan terjadi didalam kehidupan selanjutnya seperti terjadinya penurunan intelektual, rentan terhadap penyakit tidak menular, penurunan produktivitas hingga dapat menyebabkan kemiskinan dan resiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (UNICEF, 2012; dan WHO, 2010). *Stunting* juga menyebabkan menurunnya kapasitas mental dan performa di sekolah, dari kasus sedang hingga parah sekalipun seringkali menyebabkan penurunan kapasitas kerja pada masa dewasa (Milman *et al.*, 2005). Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa anak yang mengalami *stunting* pada masa balitanya akan memiliki tingkat kognitif yang rendah, dan memiliki prestasi belajar dan psikososial yang buruk dimasa yang akan datang (Achadi, 2012).

Ada beberapa faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita, diantaranya adalah pola asuh dan pola makan. Pola asuh dalam pemberian makan khususnya pada bayi yang tidak kreatif dan variatif adalah hal yang sangat perlu untuk diperhatikan ibu supaya kebutuhan zat gizinya terpenuhi (Loya and Nuryanto, 2017). Penelitian yang telah dilakukan di Kupang dan Kabupaten Sumba Timur menunjukkan bahwa salah satu determinan *stunting* pada anak ialah pola asuh ibu. Pola asuh yang rendah akan memiliki potensi untuk meningkatkan kejadian *stunting* hingga 2.827 kali (Picauly and Toy, 2013).

Pengetahuan ibu juga termasuk dalam aspek pola asuh balita, kurangnya pengetahuan dan salah konsepsi tentang kebutuhan pangan dan nilai yang sering dijumpai masyarakat. Tingkat pengetahuan gizi seseorang sangatlah berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam pemilihan makanan dan kemudian akan berpengaruh pada keadaan gizi. penelitian yang dilakukan di Kabupaten Sambas Kalimantan Barat menemukan bahwa 77% balita yang mengalami gizi kurang mempunyai ibu dengan pengetahuan gizi yang kurang juga (sitepu, 2006).

Pola makan sangat berkaitan erat dengan status kesehatan balita (WHO, 2006). Salah satu penyebab langsung dari kejadian *stunting* adalah asupan yang masuk kedalam tubuh. Asupan itu sendiri ditentukan oleh pola pemberian makan pada balita, meskipun bahan makanan yang diberikan dalam jumlah cukup namun dengan cara pola makan yang salah maka akan menyebabkan kurangnya asupan zat gizi yang diterima oleh balita (Loya and Nuryanto, 2017). Penelitian yang dilakukan di Kupang dan kabupaten Sumba Timur menunjukkan bahwa asupan adalah determinan penyebab *stunting*. Terutama asupan protein, protein yang rendah maka akan menyebabkan terjadinya *stunting* 1.9 kali (Picauly and Toy, 2013).

Jenis konsumsi makanan sangat menentukan status gizi seorang anak, makanan dikatakan berkualitas baik jika menu harian memberikan komposisi menu yang mengandung nilai gizi yang baik, berimbang dan bervariasi sesuai kebutuhannya. Penelitian yang dilakukan di Desa Kembangan, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara jenis konsumsi balita dengan status gizi balita *stunting* (Welasasih and Wirjatmadi, 2012).

Faktor lain yang menjadi penyebab *stunting* ialah karakteristik keluarga yang dinilai dari pekerjaan ibu dan pekerjaan ayah. Pekerjaan ibu memiliki pengaruh terhadap kejadian *stunting*. Seperti pada penelitian yang dilakukan di Provinsi NTB tahun 2010 menunjukkan jumlah balita yang mengalami *stunting* jauh lebih banyak memiliki ibu yang berstatus bekerja, yaitu sebanyak 68 dari 113 anak (60,37%). Dengan itu disimpulkan bahwa ibu yang tidak bekerja cenderung memiliki anak yang tidak *stunting* (Dalimunthe, 2015).

Pekerjaan ayah atau disebut juga kepala keluarga sangat erat hubungannya dengan status ekonomi keluarga yang berhubungan dengan penghasilan. Penghasilan tersebut dapat dihubungkan dengan kepentingannya untuk membeli makanan serta juga benda-benda lain yang berguna untuk anaknya (Mugianti *et al.*, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Desa Mulya Harja bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara status pekerjaan ayah dengan kejadian *stunting* pada anak (Masithah, Soekirman and Martianto, 2005).

Berdasarkan data Riskesdas (2018) Provinsi Lampung memiliki prevalensi *stunting* kurang lebih 27,5%. Puskesmas di provinsi Lampung yang ada didaerah Teluk Betung Timur yaitu Puskesmas Kota Karang memiliki prevalensi *stunting* 13% kurang lebih ada 113 balita umur 24 – 59 bulan yang mengalami *stunting*.

Teluk Betung Timur khususnya wilayah kerja Puskesmas Kota Karang secara ekologis mempunyai potensi sumber daya alam laut yang melimpah karena terletak di pesisir pantai. Seperti yang kita ketahui bahwa daerah pantai cenderung memiliki kekayaan terhadap ikan segar dan hasil olahannya yang kaya akan zat gizi untuk peningkatan kecerdasan anak (Khomsan *et al.*, 2007). Meskipun Puskesmas Kota Karang terletak di dekat daerah laut dan pantai tetapi masih banyak balita yang mengalami *stunting*. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui Pola Asuh dan Pola Makan Balita Stunting di Wilayah Pesisir Pantai Teluk Betung Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Stunting pada balita merupakan kejadian yang harus diberikan perhatian lebih dan pencegahan secara dini. Karena *stunting* akan berdampak buruk terhadap pertumbuhan, perkembangan dan juga produktivitas pada anak. Angka kejadian *stunting* di Indonesia masih cukup tinggi. Berdasarkan Riskesdas pada

tahun 2018 proporsi *stunting* di Indonesia mencapai angka 30,8%. Pada tingkat provinsi, prevalensi *stunting* di provinsi lampung kurang lebih mencapai 27,5% (Risksedas, 2018). Menurut data yang diperoleh dari Puskesmas Kota Karang tahun 2019 angka kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Kota Karang khususnya pada balita umur 24-59 bulan mencapai angka 13% yaitu dari 900 anak balita umur 24-59 bulan kurang lebih 113 mengalami *stunting*. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Pola Asuh dan Pola Makan Balita *Stunting* di Wilayah Pesisir Pantai Teluk Betung Timur.

Tujuan Penelitian

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pola Asuh dan Pola Makan Balita *Stunting* di Wilayah Pesisir Pantai Teluk Betung Timur.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu pada balita *stunting* umur 24-59 bulan di wilayah pesisir pantai Teluk Betung Timur
2. Mengetahui gambaran perilaku pemeliharaan kesehatan pada balita *stunting* umur 24-59 bulan di wilayah pesisir pantai Teluk Betung Timur
3. Mengetahui gambaran frekuensi pemberian makan pada balita *stunting* umur 24-59 bulan di wilayah pesisir pantai Teluk Betung Timur
4. Mengetahui gambaran jenis makanan yang sering dikonsumsi pada balita *stunting* umur 24-59 bulan di wilayah pesisir pantai Teluk Betung Timur
5. Mengetahui gambaran prioritas makan pada keluarga balita *stunting* umur 24-59 bulan di wilayah pesisir pantai Teluk Betung Timur
6. Mengetahui gambaran waktu makan pada balita *stunting* umur 24-59 bulan di wilayah pesisir pantai Teluk Betung Timur
7. Mengetahui gambaran pekerjaan ibu pada balita *stunting* umur 24-59 bulan di wilayah pesisir pantai Teluk Betung Timur
8. Mengetahui gambaran pekerjaan ayah pada balita *stunting* umur 24-59 bulan di wilayah pesisir pantai Teluk Betung Timur

9. Mengetahui gambaran pendapatan dan tanggungan pada keluarga balita *stunting* umur 24-59 bulan di wilayah pesisir pantai Teluk Betung Timur

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dalam bidang kesehatan khususnya yang berhubungan dengan Pola Asuh dan Pola Makan Balita *Stunting* di Wilayah Pesisir Pantai Teluk Betung Timur.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Bagi peneliti

Diharapkan dapat menjadi sarana dalam menerapkan dan mengaplikasikan ilmu kesehatan masyarakat yang diperoleh di bangku perkuliahan, dapat menambah pengetahuan dan wawasan, dan juga mendapatkan pengalaman langsung bagi peneliti dalam merencanakan penelitian, melakukan penelitian, menghitung hasil penelitian secara langsung serta sebagai syarat mendapatkan gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM).

b) Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi yang terkait dengan Pola Asuh dan Pola Makan Balita *Stunting* di Wilayah Pesisir Pantai Teluk Betung Timur serta dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

c) Bagi Institusi Kesehatan (Puskesmas)

Sebagai bahan masukan bagi puskesmas dalam meningkatkan pelayanan puskesmas di bidang gizi dan juga dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam penyusunan langkah upaya pencegahan dan pengendalian bagi balita *stunting*

d) Bagi Ibu Balita *Stunting*

Untuk menambah pengetahuan ibu mengenai pola asuh dan pola makan yang baik dan benar pada balita *stunting*

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Lingkup Keilmuan

Batasan ilmu dalam penelitian ini adalah ruang lingkup Ilmu kesehatan Masyarakat.

1.5.2 Lingkup Lokasi

Penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah pesisir pantai Teluk Betung Timur khususnya di wilayah kerja Puskesmas Kota Karang Provinsi Lampung.

1.5.3 Lingkup Materi

Penelitian ini membahas tentang Pola Asuh dan Pola Makan Balita Stunting di Wilayah Pesisir Pantai Teluk Betung Timur.

1.5.4 Lingkup Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif.

1.5.5 Lingkup Sasaran

Lingkup sasaran pada penelitian ini adalah ibu balita yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kota Karang Provinsi Lampung.

1.5.6 Lingkup Waktu

Lingkup waktu dalam penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2020 s.d Maret 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadi LA. 2012. Seribu Hari Pertama Kehidupan Anak. Disampaikan pada Seminar Sehari dalam Rangka Hari Gizi Nasional ke 60. Fkm UI, Maret 2012 Depok.
- Agustina, T. D. (2010) *Kontribusi Sosial Budaya Penyebab Malnutrisi Pada Balita Dikeluarga Nelayan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*. Universitas Lampung. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Almatsier, S. (2009) *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Anisa, P. (2012) *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 25-60 Bulan di Kelurahan Kalibaru Depok Tahun 2012*. Universitas Indonesia. Available at: lib.ui.ac.id/file?file=digital/20320460-S-Paramitha Anisa.pdf.
- Apriadi, W. (2009) *Hidangan Prasekolah Sehat & Favorit 3-5 Tahun*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Apriani, R. (2012) *pola konsumsi ikan pada anak balita di Nagari Taruang-Taruang Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman*. Universitas Negeri Padang.
- Aridiyah, F. O., Rohmawati, N. and Ririanty, M. (2015) 'Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan (The Factors Affecting Stunting on Toddlers in Rural and Urban Areas)', *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 3(1), pp. 163–170.
- Arisman (2009) *Gizi Dalam Daur Kehidupan: Buku Ajar Ilmu Gizi*. Ed. 2. Jakarta: EGC.
- Astari, L. D., Nasoetion, A. and Dwiriani, C. M. (2005) 'Hubungan Karakteristik Keluarga, Pola Pengasuhan dan Kejadian Stunting Anak Usia 6-12 bulan', *Media Gizi & Keluarga*, 29(2), pp. 40–46.
- Dalimunthe, S. M. (2015) 'Gambaran Faktor-faktor Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2010 (Analisis Data Sekunder Riskesdas 2010)', *Universitas Islam Negeri Syarif*

Hidayatullah, 2010. doi: 10.1007/s10971-010-2306-6.

Darmadi (2008) *Infeksi Nosokomial: Problematika dan Pengendaliannya*. Jakarta: Salemba Medika.

daymon, C. and Halloway, I. (2008) *Metode-metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communication*. Bandung: PT. Bentang Pustaka.

Diana, F. (2010) 'Pemantauan Perkembangan anak Balita', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2), pp. 116–129.

Djaeni, A. (2000) *Ilmu Gizi untuk Mahasiswa dan Profesi*. Dian Rakyat.

Fajriani (2011) *Gambaran pola Asuh Ibu pada Balita Gizi Kurang dan Buruk Usia 12-59 bulan di Kelurahan Maccini Sombala Wilayah Kerja Puskesmas Tamalate Kota Makasar Tahun 2011*. Universitas Islam Negeri Alauddin, Makasar.

Fikhar, A. (2003) 'Faktor Determinan KEP pada Anak usia 6 bulan-3 tahun di Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2003', *Program Pascasarjana UI, Jakarta*.

Fitri, L. (2018) 'Hubungan Bblr Dan Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Di Puskesmas Lima Puluh Pekanbaru', *Jurnal Endurance*, 3(1), p. 131. doi: 10.22216/jen.v3i1.1767.

Grantham, S. *et al.* (2007) 'Developmental potential in the first 5 years for children in developing countries', *The Lancet*, 369(9555), pp. 60–70.

Hadi, I. (2005) *faktor-faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balitadi Kelurahan Neglasari dan Kedung Wetan*. Universitas Indonesia.

Hapsari, D. (2012) 'Pengaruh Lingkungan Sehat, Dan Perilaku Hidup Sehat Terhadap Status Kesehatan', *Bulletin of Health Research*, 0(0). doi: 10.22435/bpk.v0i0.2192.

Hapsari, W. (2018) *Hubungan Pendapatan Keluarga, Pengetahuan Ibu Tentang Gizi, Tinggi Badan Orang Tua, dan Tingkat Pendidikan Ayah dengan Kejadian Stunting Pada Anak Umur 12-59 Bulan*. Universtas

Mudammadiyah Surakarta.

- Hasana, A. N. (2012) *Gambaran Perilaku Ibu dalam Penyediaan Sayur Keluarga di Kelurahan Pasir Bidang Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah*. Universitas Sumatera Utara.
- HB, S. (1998) *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Hidayat, K. (2011) *Karakteristik Ibu, Baduta dan Keluarga yang Berhubungan dengan Status Gizi Baduta (6-23 bulan) di Kecamatan Tluk Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah*. Universitas Indonesia.
- Husaini, M. A. *et al.* (1991) 'developmental Effects of Short-term Supplementary Feeding in Nutritionally-at-Risk Indonesian Infants', *The American Journal Of Clinical Nutrition*, 54(5), pp. 799–804.
- Ibrahim, I. A. and Faramita, R. (2014) 'Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Keluarga dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Barombong Kota Makassar Tahun 2014', *al-Sihah : Public Health Science Journal*, 6(2), pp. 63–75. doi: 10.1121/1.394925.
- Jago, F., Marni and Limbu, R. (2019) 'Pengetahuan Ibu, Pola Makan Balita, dan Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Danga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo', *Lontar : Journal Of Community Health*, 01(01).
- Java, W. and Tenggara, E. N. (2014) 'Faktor Risiko Stunting Pada Anak Usia 0—23 Bulan Di Provinsi Bali, Jawa Barat, Dan Nusa Tenggara Timur', *Jurnal Gizi dan Pangan*, 9(2), pp. 125–132. doi: 10.25182/jgp.2014.9.2.%p.
- Kh, A. airil S. and Muniroh, L. (2019) 'Hubungan Faktor Water , Sanitation , and Hygiene (WASH) dengan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kotakulon , Kabupaten Bondowoso The Assosiation of Water , Sanitation , and Hygiene (WASH) factor with Stunting in Working Area of Puskesmas Kotakulon ', *Amerta Nutr*, pp. 164–170. doi: 10.2473/amnt.v3i3.2019.164-170.

- Khomsan, A. *et al.* (2007) 'Studi Tentang Pengetahuan Gizi Ibu Dan Kebiasaan Makan Pada Rumah Tangga Di Daerah Dataran Tinggi Dan Pantai', *Jurnal Gizi dan Pangan*, 1(1), p. 23. doi: 10.25182/jgp.2006.1.1.23-28.
- Kinanti, A. A. (2014) 'mau tidur setelah makan, in jeda waktunya', *Detikhealth*. Available at: <http://health.detik.com/read/2014/12/13/160252/2776516/763/>.
- Kodariyah, W. (2010) *Gambaran Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Makan pada Anak Usia Prasekolah (1-3 tahun) di Wilayah Kerja Puskesmas Bogor Timur Kota Bogor tahun 2009*. UIN SYarif Hidayatullah Jakarta.
- Kurnia Illahi, R. (2017) 'Stunting Anak 2', *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS Dr. Soetomoayasan RS Dr. Soetomo*, 3(1), pp. 1–14.
- Kusuma, K. E. (2013) 'Risk Factor For Stunting Among Children Aged 2-3 Years (Study at East Semarang Sub District)', *Journal of Nutrition College*, 2(4), pp. 523–530.
- Kusumaningtyas, D., Soesanto and Deliana, S. M. (2017) 'Pola Pemberian Makanan Terhadap Status Gizi Usia 12-24 Bulan pada Ibu Bekerja', *Public Health Perspective Journal*, 2(2), pp. 155–167.
- Lestari, W., Margawati, A. and Rahfiludin, M. Z. (2014) 'Stunting risk factors in children aged 6-24 months in Penanggalan sub district Subulussalam city of Aceh Province', *Journal of Nutrition Indonesia*, 3(1), pp. 37–45.
- Loya, R. R. P. and Nuryanto (2017) 'Pola Asuh Pemberian Makan Pada Balita Stunting Usia 6-12 Bulan di Kabupaten Sumba Tengah Nusa Tenggara Timur', *Journal of Nutrition College*, 6(1), pp. 83–95.
- Masithah, T., Soekirman and Martianto, D. (2005) 'Hubungan Pola Asuh Makan dan Kesehatan dengan Status Gizi Anak Batita di Desa Mulya Harja', *Media Gizi Keluarga*, 29(2), pp. 29–39.
- Maxwell, S. (2011) *Module 5: Cause of Malnutrition*.
- Maya Adiyanti, B. and Sarjana (2014) 'POLA ASUH GIZI, SANITASI LINGKUNGAN, DAN PEMANFAATAN POSYANDU DENGAN

KEJADIAN STUNTING PADA BADUTA DI INDONESIA (ANALISIS DATA RISKESDAS TAHUN 2010)', *Jurnal FKMUI*, pp. 1–21.

Milman, A. *et al.* (2005) 'Differential Improvement among Countries in Child Stunting Is Associated with Long-Term Development and Specific Interventions', *The Journal of Nutrition*, 135(6), pp. 1415–1422. doi: 10.1093/jn/135.6.1415.

Moallemi, *et al.* (2007) 'Nutritional Status of Under Five Year', *Journal of Nutrition Health & food Science*, 2(6).

Moehji, S. (1988) *Pemeliharaan Gizi Bayi dan Balita*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.

Moleong, L. J. (2004) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mugianti, S. *et al.* (2018) 'Faktor Penyebab Anak Stunting Usia 25-60 bulan di Kecamatan Sukorejo Kota Bilitar', *Jurnal Ners dan Kebidanan*, 5(3), pp. 268–278.

Mulyadi (1999) 'Penetapan Upah Minimum Provinsi (Suatu Kajian Hukum Progresif)', *Ekonomi*, pp. 209–218.

Murti, L. M. (2018) *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita dengan Kejadian Stunting Anak Umur 36-59 Bulan di Desa Singakerta Kabupaten Gianyar*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar.

Nailis, A., Rachim, F. and Pratiwi, R. (2017) 'Hubungan Konsumsi Ikan Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-5 Tahun', *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 6(1), pp. 36–45.

Napu, A. (2010) *Status Gizi dan Kesetaraan Gender*. Jakarta.

Narendra, M. *et al.* (2002) *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. edisi pert. Jakarta: Sagung Seto.

Nauw, F. (2016) 'Hubungan Antara Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Pulau Mantehage Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa

- Utara.', *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado*, pp. 1–10.
- Ngaisyah, R. D. (2015) 'Hubungan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Kanigoro, Saptosari Gunung Kidul', *Jurnal Medika Respati*, X, pp. 65–70.
- Niga, D. M. and Purnomo, W. (2016) 'Hubungan Antara Praktik Pemberian Makan, Perawatan Kesehatan, Dan Kebersihan Anak Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 1-2 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Oebobo Kota Kupang', *Jurnal Wiyata*, 3(2), pp. 151–155.
- Ningsih, H. (2013) *Perilaku Ibu Terhadap Pencegahan dan Pengobatan Anak Balita Penderita Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo*. Universitas Hasanuddin.
- Notoatmodjo, S. (2012) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurdin, B. V. (2008) *Budaya Makan pada Ibu Hamil*. Universitas Lampung.
- Oetero, S. (2012) *Smart Eating: 1000 Jurus Makan Pintar dan Hidup Bugar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Oktarina, Z. and Sudiarti, T. (2013) 'Faktor Risiko Stunting Pada Balita (24—59 Bulan) Di Sumatera', *Jurnal Gizi dan Pangan*, 8(3), pp. 175–180. doi: 10.25182/jgp.2013.8.3.177-180.
- Oktaviani, W. (2011) *Hubungan Pola Makan dengan Gastritis pada Mahasiswa SI Keperawatan*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran.
- De Onis, M. and Branca, F. (2016) 'Review Article Childhood Stunting: a global perspective', *Maternal & Child Nutrition*, 12(1), pp. 12–26.
- Picauly, I. and Toy, S. M. (2013) 'Analisis Determinan dan Pengaruh Stunting terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah di Kupang dan Sumba Timur, NTT', *Jurnal Gizi dan Pangan*, 8(1), pp. 55–62.
- Prabatini, A. (2010) *Makanan Pendamping ASI*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Prakhasita, R. C. (2018) *Hubungan Pola Pemberian Makan dengan Kejadian*
Universitas Sriwijaya

stunting pada Balita Usia 12-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya. Universitas Airlangga Surabaya.

Proverawati, Atika. and Wati, E. K. (2011) *Ilmu Gizi untuk Keperawatan dan Gizi Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Purwandini, K. and Kartasurya, M. I. (2013) ‘Pengaruh Pemberian Mikronutrient Sprinke Terhadap Perkembangan motorik Anak Stunting Usia 12-36 bulan’, *Journal of Nutrition College*, 2(1), pp. 50–59. doi: 10.1038/184156a0.

Purwanto (2001) *Tinjauan Sekilas Kebijakan Program Pemberantasan Diare*. Jakarta: Majalah Infeksi Indonesia.

Putri, E. (2002) *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Tingkat Ekonomi Keluarga Nelayan dengan Status Gizi Balita di Desa Pauh Barat Kabupaten Padang Pariaman*. Universitas Andalas.

Rahayu, A. and Khairiyati, L. (2014) ‘Risiko Pendidikan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak 6-23 Bulan’, *Penel Gizi Makan*, 37(Ci), pp. 129–136. doi: 10.22435/PGM.V37I2.4016.129-136.

Ramadhani, T. and Yuniyanto, B. (2015) ‘Karakteristik Individu dan Kondisi Lingkungan Pemukiman di Daerah Endemis Leptospirosis di Kota Semarang’, *BALABA*, 11(2).

Ramli *et al.* (2009) ‘Prevalence and risk factors for stunting and severe stunting among under-fives in North Maluku province of Indonesia’, *BMC Pediatrics*, 9, p. 64. doi: 10.1186/1471-2431-9-64.

Santoso, S. (2008) *Kesehatan dan Gizi*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sediaoetama, A. (2010) *Ilmu Gizi Untuk Mahasiswa dan Profesi*. Jilid 1. Jakarta: Dian Rakyat.

Semba, R. D. (2008) ‘Effect of parental formal education on risk of child stunting in Indonesia and Bangladesh: a cross-sectional study’, *The Lancet*, 371(9609), pp. 322–328.

Semba, R. D. and Bloem, M. (2001) *Nutrition and Health in Developing*

Countries. New Jersey: Human Press.

sitepu, I. dkk (2006) 'Faktor Penentu Status Gizi Baik Anak Baduta Di keluarga Miskin Di Daerah Keja Puskesmas Sambas, Kabupaten Sambas Kalimantan Barat', *Majalah Kesehatan Perkotaan*, 13.

Sitorus, R. (2009) *Makanan Sehat dan Bergizi*. Bandung: CV Yrama Widya.

Soegondo, S. (2008) *Berbagai Penyakit dan Dampaknya Terhadap Kesehatan dan Ekonomi*. Jakarta: Widakarya Nasional Pangan dan Gizi.

Soerachmad, Y., Ikhtiar, M. and Bintara, A. (2019) 'Hubungan Sanitasi Lingkungan Rumah Tangga dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Puskesmas Wonomulyo Kabupaten Mandar', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2).

Soetjiningsih (1999) *Tumbuh Kembang Anak Buku Kedokteran*. Jakarta.

Sudiman, H. (2008) 'Stunting Atau Pendek: Awal Perubahan Patologis Atau Adaptasi Karena Perubahan Sosial Ekonomi Yang Berkepanjangan?', *Media of Health Research and Development*. doi: 10.22435/mpk.v18i1Mar.713.

Suhardjo (1986) *Pangan Gizi dan Pertanian*. Jakarta: Penerbit UI.

Suhardjo (2003) *Berbagai Cara Pendidikan Gizi*. Bogor: Bumi Aksara.

Sulistyaningsih (2011) *Metodelogi Penelitian Kebidanan Kualitatif*. yogyakarta: Graha Ilmu.

Sumarmi, S. (2016) 'Maternal Short Stature and Neonatal Stunting : an Inter-Generational Cycle of Malnutrition', *International Conference on Health and Well-Being (ICHWB)*, pp. 265–272.

Sunarti, . and Nugrohowati, A. K. (2014) 'Korelasi Status Gizi, Asupan Zat Besi Dengan Kadar Feritin Pada Anak Usia 2-5 Tahun Di Kelurahan Semanggi Surakarta', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, 8(1), pp. 11–18. doi: 10.12928/kesmas.v8i1.1037.

Sundari, D., Almasyhuri, A. and Lamid, A. (2015) 'Pengaruh Proses Pemasakan
Universitas Sriwijaya

- Terhadap Komposisi Zat Gizi Bahan Pangan Sumber Protein', *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 25(4), pp. 235–242. doi: 10.22435/mpk.v25i4.4590.235-242.
- Supariasa, I Dewa Nyoman, D. (2001) *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Suryansyah (2012) *Porsi Makan Untuk Bayi dan Balita*, <http://Health.detik.com/dokter/768>.
- Sutanto (2013) *Parasitologi Kedokteran*. Universitas Indonesia : Jakarta.
- Sutomo, B. and Anggraeni, D. (2010) *Menu Sehat Alami Untuk Balita & Batita*. Jakarta: PT. Agromedia Pustaka.
- Suyadi, E. S. (2009) 'Kejadian KEP Balita dan Faktor Yang Berhubungan di Wilayah Kelurahan Pancoran Mas Depok Tahun 2009', pp. 4–7.
- T, R. and I. Laurentz (1997) *Penyakit Infeksi Tropik Pada Anak*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Verival, N. (2010) *Analisis Pola Asuh Gizi Ibu Terhadap Balita Kurang Energi Protein (KEP) yang Mendapat PMT-P di Puskesmas Pagedangan Kabupaten Tangerang*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Waryana (2016) *Promosi Kesehatan, Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Welasasih, B. dwi and Wirjatmadi, R. B. (2012) 'Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita Stunting', *The Indonesian Journal of Public Health*, 8(3), pp. 99–104.
- Wellina, W. F., Kartasurya, M. I. and Rahfilludin, M. Z. (2016) 'Faktor Risiko Stunting pada Anak Usia 6 - 12 Bulan', *Jurnal Gizi Indonesia*, 5(1), pp. 55–61.
- Woge, Y. (2007) 'Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Anak Balita di Kecamatan Kelimutu Kabupaten Ende Flores Provinsi Nusa

Tenggara Timur', Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

Yayasan Institute Danone (2010) *Sehat & Bugar Berkat Gizi Seimbang*. Jakarta: Gramedia.

